

## **Pendampingan Usaha Mikro Wedang Jahe Temu Lawak Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur**

**Agung Prasetyo Nugroho Wicaksono**  
Universitas Muhammadiyah Malang

**Aris Soelistyo**  
Universitas Muhammadiyah Malang

### **Abstract**

*Tulungrejo Village, Pare District, Kediri Regency, is a rural area identical to the term Pare English village. The number of young people living there who aim to learn English can make business opportunities for residents. However, in this covid pandemic, several micro-businesses, especially those selling the "wedang jahe temu lawak" experienced problems where their daily business income was not achieved optimally due to business operating hours limitations. To overcome this problem, partners need to implement ready-to-eat packaging so that consumers can buy raw materials for wedang jahe and temu lawak in packaging. For partners, this can reduce their losses due to damage to unsold raw materials. The method of service is carried out with an outreach approach and direct practice in the location.*

**Keywords:** *Micro business; Packaging and labeling assistance; Wedang Jahe Temu Lawak*

### **Abstrak**

Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri merupakan wilayah perdesaan yang identik dengan istilah kampung Inggris Pare. Banyaknya anak muda yang menetap di sana yang bertujuan untuk belajar berbahasa Inggris, mampu menjadikan peluang bisnis bagi warga. Namun, saat pandemic COVID ini, beberapa usaha mikro terutama yang menjual *wedang jahe temu lawak* mengalami permasalahan yakni pendapatan usaha per harinya tidak tercapai secara maksimal karena adanya batasan jam operasional usaha. Untuk mengatasi masalah tersebut, mitra memerlukan penerapan pengemasan produk siap saji agar konsumen mampu membeli produk bahan baku wedang jahe dan temu lawak secara kemasan. Bagi mitra, hal tersebut mampu mengurangi kerugian mereka karena rusaknya bahan baku yang tidak terjual. Metode pengabdian dilakukan dengan pendekatan penyuluhan dan praktik langsung di lokasi.

**Kata kunci:** Pendampingan kemasan dan label; Usaha mikro; Wedang Jahe Temu Lawak

## **1. Pendahuluan**

Pandemic COVID-19 mengakibatkan usaha mikro dalam permasalahan yang cukup fatal, mulai dari adanya pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diinstruksikan oleh pemerintah mampu menurunkan aktivitas kegiatan ekonomi mereka. Banyak pemilik usaha mikro yang tidak memiliki modal usaha karena tidak terjualnya produk mereka akibat sedikitnya permintaan terhadap produk mereka sampai pada akhirnya mereka terpaksa gulung tikar karena tidak bisa menutupi *fixed cost* yang menjadi beban bagi mereka [1].

Pada pertengahan awal tahun 2021, status kabupaten Kediri kembali menjadi zona merah dan berstatus risiko penularan tinggi. Merespons status tersebut, pemerintah daerah beserta kepolisian, Kodim 0809, dan Satpol PP melakukan operasi yustisi di lapangan Chandra Bhirawa Pare, Kabupaten Kediri. Dengan kondisi seperti itulah maka diadakan pembatasan jam kerja atau jam operasional. Para pedagang kecil turut menjadi objek dari pembatasan jam operasional tersebut. Mitra kami yang menjadi mitra pada program pengabdian ini adalah beberapa ibu rumah tangga (usaha mikro) yang menjual wedang jahe temu lawak di sekitar daerah Kampung

Inggris Pare. Karena adanya batasan jam operasional, maka tingkat penjualan harian semakin turun serta mengalami kerusakan bahan baku karena produk wedang jahe temu lawak tidak terjual maksimal. Berdasarkan hasil dari investigasi awal terhadap mitra, mereka ingin produk mereka di jual secara kemasan agar tidak cepat rusak. Keinginan mitra tidak bisa direalisasikan karena ketidaksediaan modal usaha karena minimnya tingkat penghasilan yang mitra dapatkan selama pandemic COVID-19 berlangsung. Solusi yang diberikan

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada mitra, solusi yang diberikan oleh tim pengabdian UMM kepada mitra dijelaskan pada Tabel 1.

## 2. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan survei awal, kegiatan pengabdian ini diawali dengan membuat analisis SWOT. Tabel 2 memuat hasil analisis SWOT yang terjadi pada mitra. Berdasarkan hasil analisis SWOT tersebut, aspek kekuatan yang ada pada mitra adalah lokasi mitra yang strategis, berlokasi di pusat kampung inggris pare diharapkan akses *demand* produk relatif terjangkau. Biaya bahan baku dan modal usaha yang diperlukan tidak terlalu tinggi, dikeranakan produk bahan baku hanya jahe dan temu lawak yang kemudian diparut secara manual oleh mitra dengan peralatan tambahan lainya seperti termos air panas dan gelas yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh mitra. Pengadaan bahan baku juga relative mudah karena akses dengan pasar tradisional sangat dekat. Kemudian untuk operasionalnya tidak memerlukan banyak orang untuk menjalankan usaha mitra, cukup hanya dengan satu orang saja.

Tabel 1. Problem dan Solusi

Problem Mitra	Solusi	Luaran Hasil
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mitra tidak memiliki modal usaha yang cukup.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan bantuan modal usaha.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mitra mendapatkan bantuan modal usaha.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Karena tidak ada modal usaha, mitra tidak melakukan pengemasan produk bahan baku agar menjadi produk siap jual.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pendampingan pengemasan dan <i>labeling</i> produk.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Produk wedang jahe dan wedang temu lawak akan disajikan secara kemasan sebagai variasi penjualan.</li> </ul>

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lokasi mitra yang strategis.</li> <li>b. Biaya bahan baku tidak terlalu mahal.</li> <li>c. Modal usaha yang diperlukan tidak terlalu besar.</li> <li>d. Tidak perlu adanya tambahan tenaga kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak ada modal kerja untuk operasional.</li> <li>b. Tidak ada modal untuk melakukan pengemasan dan pemberian label produk.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Produk mitra bermanfaat untuk menjaga kondisi imun tubuh.</li> <li>b. Harga produk yang terjangkau.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi pandemi yang mengakibatkan berlakukanya pembatasan kegiatan masyarakat dan aturan batasan jam kerja malam.</li> <li>b. Terdapat kompetitor produk serupa yang siap saji diperjual-belikan di pasar tradisional dan pasar modern.</li> </ul>

Dari aspek peluang mitra, produk mitra memiliki manfaat yang baik bagi menjaga stabilitas imun tubuh dan harga produk yang relative terjangkau. Kandungan jahe yang baik sangat bermanfaat bagi menghangatkan dan melegakan saat batuk, demam, flu, dan masalah pernafasan lainnya sehingga cocok untuk dikonsumsi saat pandemic COVID-19 sekarang ini. Selain itu, jahe juga mampu merangsang sirkulasi peredaran darah sehingga mampu menormalkan tekanan darah seseorang. Keluhan kembung atau mual pun bisa diobati dengan mengkonsumsi wedang jahe [2], [3]. Kandungan nutrisi temu lawak juga tidak kalah baiknya dengan kandungan nutrisi jahe. Manfaat temu lawak juga sangat baik bagi tubuh, mulai dari mengatasi gangguan pencernaan, meningkatkan nafsu makan seseorang, mengobati kanker usus dan payudara, meningkatkan daya tahan tubuh seseorang, mengatasi gangguan hati, melawan racun dan masih banyak hal lagi [4], [5].

Aspek ancaman yang dihadapi mitra adalah kondisi pandemic saat ini terjadi serta adanya competitor menjadi hambatan dalam keberlangsungan usaha mitra. Aspek kelemahan yang di hadapi mitra saat ini menjadi problem utama yang harus segera terselesaikan oleh tim pengabdian UMM agar kegiatan usaha mitra terus berjalan. Pengemasan penting dilakukan karena merupakan salah satu cara untuk melindungi dan mengawetkan produk pangan [6]–[9] Sedangkan kemasan yang merupakan wadah untuk mengemas produk pangan juga dilengkapi dengan label atau keterangan-keterangan penting terkait suatu produk. Maka pengemasan dan labeling tidak dapat dipisahkan [6], [8], [9].

Selanjutnya, tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian berdasarkan metode pada Tabel 3.

Tabel 3. Metode Kegiatan Pengabdian

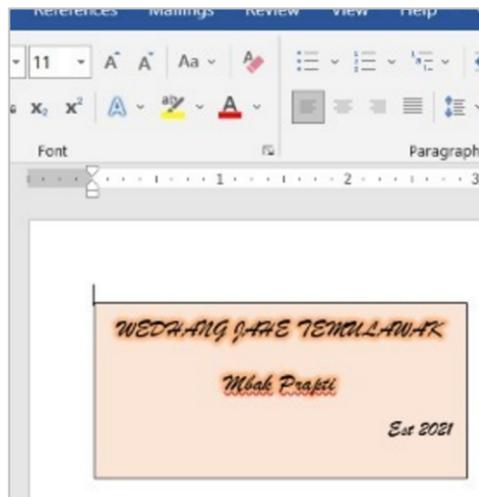
No.	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Luaran Kegiatan
1	Penyuluhan metode	Melakukan pertemuan dengan mitra. Kemudian dilakukan diskusi terkait kebermanfaatan <i>labeling</i> serta demonstrasi <i>packaging</i> pada produk wedang jahe dan wedang temu lawak. Kegiatan diskusi dilakukan agar terjadi transfer <i>knowledge</i> antara tim pengabdian dengan mitra [10], [11]. Demonstrasi dilakukan agar mitra mampu memahami konsep yang ditransfer sehingga diharapkan mitra mampu mengaplikasikannya [10]–[12].	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil draf label produk.</li> <li>• Contoh hasil pengemasan sementara produk mitra.</li> </ul>
2	Pendampingan kegiatan pengemasan dan <i>labeling</i> produk mitra	Mitra melakukan proses pengemasan didampingi oleh tim pengabdian. Tim pengabdian membuat label sederhana yang kemudian dicetak sejumlah produk yang dikemas. Kemudian, produk yang sudah dikemas diberikan label agar produk mitra memiliki identitas sehingga mampu menjadi <i>branding</i> di pasaran [6], [13].	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil <i>print out</i> cetak label</li> <li>• Hasil pengemasan produk mitra</li> <li>• Hasil pengemasan produk mitra yang sudah berlabel.</li> </ul>
3	Pemberian bantuan dana operasional	Memberikan bantuan modal usaha kepada mitra agar mampu melakukan kegiatan yang telah didemonstrasikan. Selain itu, mitra diharapkan mampu mengaplikasikannya untuk ke depan.	Mitra mendapatkan bantuan dana operasional.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil Aktivitas Penyuluhan Metode

Hasil pertama dari kegiatan ini adalah pembuatan draf label yang akan digunakan dalam produk mitra. Proses pembuatan label dibuat dengan bantuan *software office* Ms. Word yang kemudian nantinya akan dicetak dengan *printer* bertinta warna. Gambar 1 merupakan hasil pembuatan label untuk produk mitra.

Kemudian, hasil berikutnya dalam aktivitas ini adalah contoh penerapan packaging pada produk. Pengemasan dilakukan dengan menggunakan plastik jenis Low Density Polyethylene (LDPE) yang biasanya digunakan untuk membungkus makanan ringan [12]. Gambar 2 merupakan hasil pengemasan sementara yang dilakukan oleh mitra.



Gambar 1. Desain Label Produk Mitra

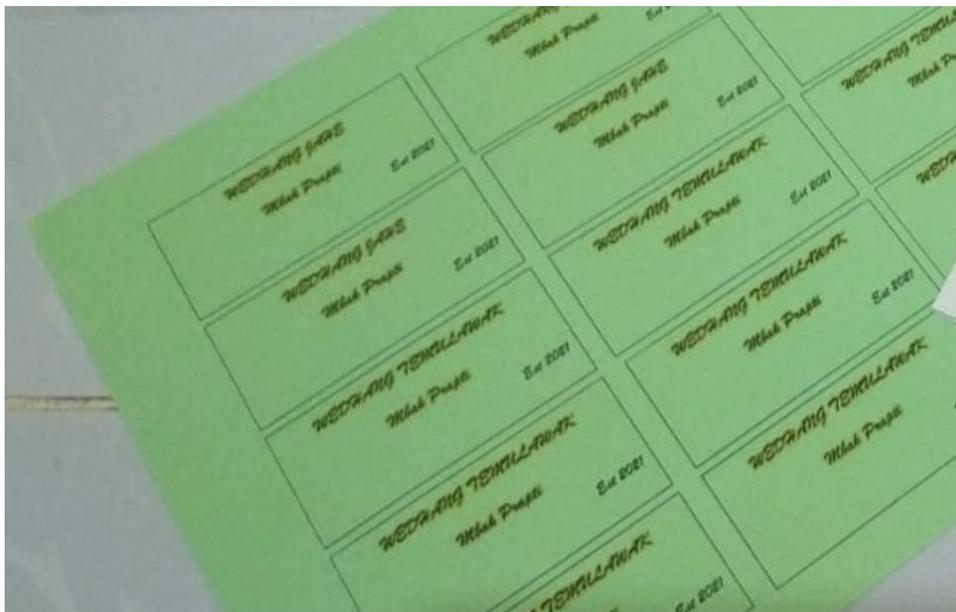


Gambar 2. Hasil Packaging Produk per Kemasan Sachet

### 3.2 Hasil Aktivitas Pendampingan Pengemasan dan *Labeling* Produk Mitra

Berdasarkan hasil aktivitas pendampingan pengemasan dan *labeling* produk mitra, Langkah pertama adalah mencetak label produk sesuai dengan jumlah produk yang sudah dikemas. Terdapat dua label yang dicetak, karena memisahkan untuk produk wedang jahe dan wedang temu lawak. Gambar 3 menunjukkan label dari masing-masing produk yang sudah dicetak. Desain label produk dibuat sederhana karena *scope* produksi masih tergolong mikro.

Setelah mencetak label produk, maka dilakukan proses perapihan packaging dengan memberikan label pada kemasan. Proses ini masih manual dengan memasukan satu persatu label pada produk. Gambar 4 adalah foto dari proses pemotongan label yang telah dicetak agar nantinya dimasukkan dalam bungkus produk mitra. Gambar 5 adalah foto tahap memasukan label pada kemasan produk. Gambar 6 adalah *progress* pengemasan dan Gambar 7 adalah gambar produk final mitra yang siap untuk dijual.



Gambar 3. Label Produk



Gambar 4. Foto Pemotongan Label



Gambar 5. Proses Memasukkan Label Pada Kemasan Produk



Gambar 6. Progress Pengemasan Akhir



Gambar 7. Gambaran Produk Final Mitra

### 3.3 Hasil Aktivitas Pemberian Bantuan Dana Operasional

Kegiatan pada aktivitas ini hanya dilakukan dengan seremoni sederhana berupa penyerahan bantuan modal usaha kepada mitra agar mampu menjalankan kegiatan usahanya di masa depan.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan terhadap mitra usaha mikro wedang jahe dan temu lawak di Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Pendampingan dilakukan dalam bentuk penyuluhan proses pengemasan dan pemberian label pada produk mitra serta pemberian bantuan modal usaha guna membantu operasional mitra ke depannya yang sebelumnya terkendala dari berbagai aspek: permodalan, produk bahan baku yang cepat rusak karena tidak ada pengemasan, serta produk yang tidak memiliki label. Dengan diaplikasikannya pengemasan produk, produk mitra akan lebih awet dan bisa dijual kapan pun. Dengan adanya *labeling*, akan menjadi *branding* tersendiri untuk produk mitra.

#### Daftar Pustaka

- [1] A. F. Thaha, "Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia," *Brand J. Ilm. Manaj. Pemasar.*, vol. 2, no. 1, pp. 147–153, 2020.
- [2] M. E. Yulianto, D. Handayani, A. S. Puspitarini, F. S. Nugraheni, and N. R. Yanti, "Pembuatan Serbuk Jahe Instan Dengan Metode Kristalisasi Guna Meningkatkan Perekonomian Warga RW. 05 Kelurahan Tembalang, Semarang," *SNKPPM*, vol. 1, no. 1, pp. 44–46, 2018.
- [3] D. Sutrisno *et al.*, "Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan nilai produk bandrek jahe di kelurahan sijinjang Kota Jambi," *LOGISTA-Jurnal Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 31–36, 2018.
- [4] I. R. Sutejo, "Wirausaha Es Krim dan Puding Sedot Temulawak Penambah Nafsu Makan Oleh Kader Posyandu Desa Sukokerto Kecamatan Sukowono Jember," *War. Pengabdi.*, vol. 12, no. 1, pp. 204–211, 2018.
- [5] R. Ulfa, R. S. Harsanti, and B. Setyawan, "PEMANFAATAN RIMPANG TEMULAWAK SEBAGAI MINUMAN DALAM MENINGKATKAN HERD IMMUNITY MASYARAKAT DI MASA PANDEMI," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. ITK*, vol. 2, no. 1, pp. 29–34, 2021.
- [6] F. Rahmawati, "Pengemasan dan pelabelan," *Mater. Pelatih. Kewirausahaan bagi kelompok UPPKS*, 2013.
- [7] E. Julianti and M. Nurminah, "Teknologi Pengemasan," *Medan Univ. Sumatera Utara*, 2006.
- [8] A. Leovita and D. Fauzi, "PENYULUHAN PENINGKATAN KUALITAS PACKAGING PRODUK PADA UMKM SERAMBI MILK PADANG PANJANG," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. DEWANTARA*, vol. 4, no. 1, 2021.
- [9] W. Laura Hardilawati, A. T. Astuti, A. Candra, K. S. Prastika, and M. A. Al-azhar, "Peningkatan Omset Usaha Keripik Nanas Khas Pekanbaru Melalui Pembaharuan Desain Packaging Dan Pengembangan Pemasaran Produk," *J. Pengabdi. UntukMu NegeRI*, vol. 5, no. 1, pp. 63–68, 2021.
- [10] C. Umam and R. Fitriana, "PACKAGING PRODUK SUSU KAMBING ETAWA 'ETTAKOLET' DI DESA WISATA CIKOLELET SERANG," *ABDIKARYA J. Pengabdi. Dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 93–99, 2019.
- [11] R. Alfatihah, S. Bastuti, and M. M. Mualif, "Perancangan Alat Press Packaging Produk Kripik Singkong Dan Kripik Pisang Untuk Usaha Umkm Masyarakat Kampung Situ, Desa. Karyabuana, Kecamatan Cigeulis, Kabupaten Pandeglang," *Pro Bono J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 01, 2021.
- [12] D. Irawan and M. W. Affan, "Pendampingan Branding Dan Packaging Umkm Ikatan Pengusaha Aisyiyah Di Kota Malang," *J. Pengabdi. dan Peningkatan Mutu Masy.*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [13] M. I. Kholilulloh, "KAPABILITAS INOVASI BIROKRASI PUBLIK (Studi Deskriptif Tentang Kapabilitas Inovasi Dinas Pertanian Kabupaten Jombang dalam Program Pertanian Terpadu Guna Mewujudkan Ketahanan Pangan)." UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2013.

**Afiliasi:**

Agung Prasetyo Nugroho Wicaksono<sup>1,\*</sup>, Aris Soelistyo<sup>2</sup>  
Universitas Muhammadiyah Malang  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang, Jawa Timur, Indonesia  
Email: <sup>1,\*</sup>[agungpnw@umm.ac.id](mailto:agungpnw@umm.ac.id), <sup>2</sup>[aris\\_s@umm.ac.id](mailto:aris_s@umm.ac.id)